

## **ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR, PEMAHAMAN KONSEP DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN**

**Susi Sihombing<sup>1</sup>, Hizkia Ronaldus Silalahi<sup>2</sup>,  
Jonas Ramza Sitinjak<sup>3</sup>, Hardi Tambunan<sup>4</sup>**  
Universitas HKBP Nommensen Medan<sup>1,2,3,4</sup>  
[susilumbantoruan21@gmail.com](mailto:susilumbantoruan21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan antara variabel minat dan kreativitas, pemahaman konsep dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat koresional. Populasi penelitian sebanyak 180 siswa dari dua sekolah menengah negeri dan dua swasta yang diambil secara *cluster* dari beberapa sekolah menengah di kota Medan. Tehnik sampling menggunakan rumus Slovin. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar matematika diperoleh skor rata-rata 76,84 dari nilai maksimum 100 dengan standar deviasi 7,8 dan varians 61,67. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear ganda. Simpulan, minat belajar matematika mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas, kreativitas belajar matematika tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, Motivasi belajar matematika mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dan Pemahaman Konsep belajar matematika mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Kota Medan.

**Kata Kunci:** *Geometri, Hasil Belajar, Kreativitas Siswa, Minat, Motivasi, Pemahaman Konsep.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to investigate the relationship between the variables of interest and creativity, conceptual understanding and motivation on mathematics learning outcomes for students of class X SMA Medan City. This research is an ex-post facto research which is corrective. The study population was 180 students from two public and two private high schools taken in clusters from several secondary schools in the city of Medan. The sampling technique uses the Slovin formula. The results of the analysis showed that interest in learning mathematics obtained an average score of 76.84 from a maximum value of 100 with a standard deviation of 7.8 and a variance of 61.67. Furthermore, hypothesis testing using multiple linear regression analysis. In conclusion, interest in learning mathematics has an influence on students' mathematics learning outcomes, creativity in learning mathematics has no effect on students' mathematics learning outcomes, mathematics learning motivation has an influence on students' mathematics learning outcomes and understanding of mathematics learning concepts has an influence on mathematics learning outcomes for class X students Medan City High School.*

**Keywords:** *Geometry, Learning Outcomes, Student Creativity, Interests, Motivation, Concept Understanding.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Wadah yang dipandang dan berfungsi sebagai penghasil sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah pendidikan. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pendidikan matematika.

Seperti halnya pembelajaran matematika menurut Situmorang (2016) yaitu Pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari disekolah. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pembelajaran matematika.

Somakim (2011) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan generalisasi. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masihbermasalah bila dilihat dari

rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, sebab banyak siswa belum mencapai KKM (Noviyana, 2017). Fakta yang ada menunjukkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika masih rendah, yaitu hasil survei PISA 2015 (OECD, 2016) bahwa dalam bidang matematika, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, OECD, 2016) Indonesia masih dibawah rata-rata internasional dalam bidang matematika, Indonesia memperoleh skor 386, sedangkan skor rata-rata internasional 490, berdasarkan hasil survei tersebut maka dapat disimpulkan bawah kemampuan peserta didik Indonesia dalam bidang matematika masih rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika seperti minat belajar siswa (Fadillah 2016), motivasi belajar (Wina Sanjaya, 2010), pemahaman konsep (Fatqurhohman, 2016), dan kreativitas belajar siswa (Samura, 2019).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan “ *interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content* ” (Hilfard dan Slameto, 2010). Menurut Fadillah (2016) minat belajar adalah merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Menurut Susanto (2016) minat adalah apa yang disebutnya sebagai *Subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah 2011).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa.

Namun saat ini matematika masih dipandang sebagai salahsatu pelajaran yang sulit bagi siswa sehingga minat siswa dalam belajar matematika rendah (Firdaus 2019). Ada pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa, Menurut (Soebandi 2016) semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswapun akan mengalami penurunan. Oleh karena itu minat penting untuk ditingkatkan karna minat belajar mempengaruhi prestasi belajar (Djamarah, 2002). Minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karna minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya (Erlando, 2016). Beberapa indikator minat belajar siswa antara lain : a) Menyampaikan tujuan pembelajaran b) Menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari c) Menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan yang bervariasi d) Membuat siswa senang belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi Menurut Mulyasa, et al. (2017). Menurut Wina Sanjaya (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Mc Donald, 2016).

Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Warti 2016). Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energy dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Menurut Wina Sanjaya (2010) bahwa suatu motive adalah satu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan defenisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang (Amna, 2017 ).

Namun pada masa sekarang motivasi belajar peserta didik (siswa) itu sudah sangat rendah, terutama pada pembelajaran matematika, hal ini dikarenakan sarana dan prasarananya masih terbatas sehingga menghambat pembelajaran peserta didik (Ridha, et al., 2017).

Menurut sardiman (2006) proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Dari kutipan tersebut guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Uno (2012) menyatakan bahwa motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan cepat. Seseorang yang memiliki

intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2012).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Usaha yang tekun dengan didasar motivasi akan dapat melahirkan prestasi yang baik bagi siswa yang belajar. Intensitas motivasi akan sangat menentukan tingkat prestasi belajar (Sardiman, 2012). Adapun Indikator kesiapan belajar menurut Tambunan (2020). yaitu : 1) Membuat kompetensi dikelas seperti menyelesaikan soal matematika dengan memberikan hadiah dalam bermacam bentuk, 2) Menjelaskan pentingnya belajar keras agar memperoleh nilai yang tinggi, 3) membuat ujian remedial untuk memperbaiki nilai ujian yang kurang baik, 4) memberitahukan hasil melalui pengembalian lembar jawaban ujian yang sudah diperiksa dan 5) Memberikan pujian kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata pemahaman dan konsep. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (2008) yang menyatakan bahwa, Pemahaman dapat diartikan dapat menguasai sesuatu dengan pikiran. Oleh Sebab itu, belajar harus mengerti secara makna dan filosofinya, maksud implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa Pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh

individu. Sejalan dengan pendapat di atas, Rusman (2010) menyatakan bahwa, Pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dan pembelajaran yang didapat melalui perhatian. Winkel (2000) menyatakan bahwa, Konsep dapat diartikan sebagai suatu sistem satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep matematika disusun secara berurutan sehingga konsep sebelumnya akan digunakan untuk mempelajari konsep selanjutnya. Menurut Soedjadi (2000) bahwa, Konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek.

Menurut Nasution (2005) siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Selain itu, apabila anak memahami suatu konsep maka ia dapat menggeneralisasikan suatu objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar. Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat menghantarkan peserta didik untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Konsep menurut Hamalik (2008) bahwa, Suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Hujodo (2005) menyatakan bahwa, Belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, konsep-konsep ini akan melahirkan teorema atau rumus.

Akan tetapi siswa masih bermasalah dalam memahami konsep matematika, menurut Fatqurhohman (2016) bahwa "Penguasaan dan pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal non-rutin masih rendah". Demikian juga Aledya (2019)

menyatakan “Siswa banyak keliru memahami konsep sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar dan sulit”. Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman konsep dengan hasil belajar siswa terlihat bahwa siswa dengan kemampuan pemahaman konsep yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran matematika (Friska 2020). Pemahaman konsep memiliki indikator yang harus dicapai.

Menurut Zakaria (2007) bahwa indikator pemahaman konsep sebagai berikut: a) Menyatakan ulang konsep, yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali baik lisan maupun tulisan mengenai materi yang telah dipelajari. b) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), yaitu kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi c) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, yaitu kemampuan siswa untuk dapat membedakan contoh dan bukan contoh dari suatu materi. d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, kemampuan siswa memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis. e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan siswa mengkaji mana syarat perlu dan mana syarat cukup yang terkait dalam suatu konsep materi. f) Menggunakan prosedur atau operasi tertentu, yaitu kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan prosedur. g) Mengaplikasikan konsep untuk pemecahan masalah, yaitu kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Samura, 2019) menyatakan bahwa, Kreativitas matematis merupakan kemampuan dalam matematika yang meliputi empat kriteria, antara lain kelancaran, kelenturan (fleksibilitas), keaslian (orisinalitas) dan kerincian (elaborasi). (Livne, 2008) menyatakan bahwa, “Kreativitas matematis merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru terhadap masalah matematika yang bersifat terbuka”. Creative achievement reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity (Hamalik, 2008).

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada, Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya yang baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Hawadi et al, 2001).

Kreativitas merupakan karakter manusia yang masih dan sulit di definisikan (Susongko, 2013) kreativitas juga menentukan hasil belajar Munandar (2006) Semakin tinggi kreativitas peserta didik, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan (Boty & Ari, 2018).

Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat berkaitan erat dengan kreativitas yang dimilikinya (Sabrin, 2011). Selain itu, dalam buku Utami Munanadar (2014), kreativitas juga berfungsi penuh terhadap peningkatan hasil belajar.

Indikator operasional kreativitas siswa menurut (Munandar, 2009) yaitu: a) Berpikir lancar (*Fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; b) Berpikir luwes (*Flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; c) Berpikir orisinal (*Originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, dan jarang diberikan kepada orang; d) Elaboratif (*Elaboration*), adalah kemampuan menambah suatu masalah sehingga menjadi lengkap, dan didalam terdapat berupa tabel, grafik, gambar, model, dan kata-kata.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi mengetahui lebih jauh mengenai, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa; pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa; pengaruh kemampuan pemahaman konsep terhadap hasil belajar siswa; pengaruh kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, sebab penelitian ini mengungkapkan kejadian yang telah lewat. Populasi penelitian sebanyak 180 siswa dari dua sekolah menengah negeri dan dua swasta yang diambil secara *cluster* dari beberapa sekolah menengah di kota Medan. Tehnik sampling menggunakan rumus Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
 dimana N: Jumlah Populasi, dan e= 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 124 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, dokumentasi dan test. Jenis test yang digunakan yaitu pilihan soal essay, hal ini untuk

mengukur hasil belajar siswa. Penyebaran angket dan test dilakukan dengan bantuan *Google Form*. Angket tersebut memuat empat indikator, yaitu tentang (1) minat belajar matematika, (2) motivasi, (3) kreativitas, (4) pemahaman konsep. Soal untuk menguji hasil belajar berisikan 5 butir soal. Uji reliabilitas angket, dan soal menggunakan rumus *Cronbach's*

*Alpha*, that is 
$$\alpha = \left[ \frac{N}{N-1} \right] \left[ \frac{\sigma_x^2 - \sum_{i=1}^N \sigma_{y_i}^2}{\sigma_x^2} \right],$$

kriteria instrumen reliable apabila  $\alpha \geq 0,304$ . Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 21, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar -1.74 untuk instrument soal essay yang diberikan. Hal itu berarti, soal adalah reliabel.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika, motivasi, kreatifitas, pemahaman konsep. Analisis inferensial digunakan mengetahui koefisien korelasi dan ada tidaknya pengaruh diantara dua variabel. Menguji ada tidaknya pengaruh digunakan dengan uji-t. Analisis jalur digunakan mengetahui hubungan secara simultan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) menguji signifikansi korelasi antar variable, (2) menghitung besaran koefisien jalur, dan (3) menghitung koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen.

**Tabel 1.**  
**Interpretasi Koefisien Nilai r**

Koefisien Korelasi	Dampak
0.81-1.00	Sangat tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Sedang
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat rendah

Tabel 1 diatas untuk mengetahui dampak jalur digunakan interpretasi koefisien jalur dari variabel penelitian berdasarkan nilai koefisien korelasi (Arikunto, 2012).

**Teknik analisis data**  
**Uji Validitas Tes**

Validitas tes soal berfungsi untuk melihat butir soal yang memiliki validitas tinggi atau validitas rendah. Untuk menguji validitas tes maka digunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien koreksi variabel x dan variabel y
- N = Jumlah item
- X = Nilai untuk setiap bulan
- Y = Total nilai setiap item

Kriteria pengujian : dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid, dan sebaliknya.

**Gambar 2.**  
**Kriteria Validitas Butir Soal**

$r_{xy}$	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

**Uji Reliabilitas Tes**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) di dalam mengukur objek yang sama. Hal tersebut sama dengan pendapat Sugiyono (2017:348) bahwa, “Reliabilitas instrumen adalah sutau instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan

data yang sama”. Menurut Arikunto, (2016:109) rumus untuk mengetahui realibilitas tes adalah:

$$r = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- N = Banyak responden
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_i^2$  = Varians total

Untuk meanfsirkan harga reliabilitas dari soal maka harga harga tersebut dibandingkan dengan harga kritik r tabel *product moment*, dengan  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 3.**  
**Klafikasi Indeks Reliabilitas**

No.	Indeks reliabelitas	Klafikasi
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,70	Sedang
4	0,71 – 0,90	Tinggi
5	0,91 – 1,00	Sangat tinggi

**Analisis Angket**  
**Angket Minat**

Skala minat belajar yang diberikan kepada responden adalah angket yang dibuat oleh peneliti. Angket disusun dalam bentuk skala Likert. Setiap pertanyaan dalam angket disertai dengan lima alternatif jawaban dengan cara pemberian skor dengan mengikuti prosedur penelian skala Likert sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Skala likert untuk angket minat**

Untuk pernyataan positif	Skor
Tidak setuju	1
Kurang setuju	2
Setuju	3

Sangat setuju	4
---------------	---

mengikuti prosedur penelian skala Likert

#### b. Angket Kreativitas

Angket kreativitas yang diberikan kepada responden adalah angket yang dibuat oleh peneliti. Angket ini berisi penilain aspek kepribadian, cara berfikir, dan kebiasaan belajar. Adapun indikator kreativitas meliputi; 1) Cara berfikir meliputi : Berpikir konvergen dan divergen dalam proses belajar matematika, cepat mengemukakan pendapat dan panjang akal dalam belajar matematika, 2) Kepribadian meliputi : Mandiri dalam belajar matematika, percaya diri secara intelektual, berkemauan keras untuk menyelesaikan soal-soal matematika menanggapi pertanyaan-pertanyaan, 3) Kebiasaan meliputi : Bergairah, aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan jawaban. Senang mencari metode praktis, agresif bertanya dan mencari penyelesaian.

#### c. Angket motivasi

Skala motivasi belajar yang diberikan kepada responden adalah angket yang dibuat oleh peneliti. Angket disusun dalam bentuk skala Likert. Setiap pertanyaan dalam angket disertai dengan lima alternatif jawaban dengan cara pemberian skor dengan

#### d. Angket Pemahaman Konsep

Untuk angket kreativitas juga disusun dalam bentuk skala Likert. Setiap pertanyaan dalam angket disertai dengan empat alternatif jawaban dengan cara pemberian skor dengan mengikuti prosedur penilaian skala Likert

#### e. Tes hasil belajar

Tes Hasil Belajar Tes hasil belajar adalah tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis dengan bentuk essay dengan alternatif jawaban berdasarkan kurikulum yang berlaku dan materi yang diajarkan oleh gurunya . Skor untuk tes hasil belajar matematika adalah jumlah skor dari jawaban siswa yang benar. Jika siswa menjawab benar diberi skor 20, dan soal yang dibuat sebanyak 5 soal yang telah divalidasi secara konstruk.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS versi 21, maka hubungan antara minat, kreatifitas, motivasi, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dinyatakan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 5.**  
Hubungan antara minat, kreatifitas, motivasi, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,251 <sup>a</sup>	,063	,032	7,729	,063	2,001	4	119	,099

Hasil analisis yang dinyatakan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa Koefisien korelasi sebesar 0.251 menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara antara minat,

kreatifitas, motivasi, pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran minat, kreatifitas, motivasi,

pemahaman konsep dapat meramalkan kreatifitas, motivasi, pemahaman keberhasilan hasil belajar siswa. terhadap hasil belajar siswa. Hasil

Selanjutnya akan dianalisis ada, analisis uji t dinyatakan dalam Tabel 2 atau tidak ada pengaruh minat, berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil analisis uji t pengaruh minat, kreatifitas, motivasi, pemahaman terhadap hasil belajar siswa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	62,937	9,876		6,373	,000	
1	Kreativitas	-,093	,073	-,117	-1,273	,205
2	Minat	,078	,061	,114	1,278	,204
3	Motivasi	,068	,072	,085	,944	,347
4	Pemahaman	,138	,074	,169	1,852	,067

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis data dapat dilihat, secara parsial variabel kreatifitas, nilai  $t = -1.273$ ,  $Sig < .000$ . Hal itu berarti secara signifikan kreatifitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Variabel minat, nilai  $t = 1.273$ ,  $Sig < 0.205$ , berarti secara signifikan minat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Variabel motivasi, nilai  $t = 0.944$ ,  $Sig < 0.347$ , berarti secara

signifikan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Variabel pemahaman konsep, nilai  $t = 1.852$ ,  $Sig < 0,067$  berarti secara signifikan pemahaman konsep berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, dianalisis besar pengaruh minat, kreatifitas, motivasi, pemahaman konsep terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis, diperoleh  $r$  hitung yaitu 0,251 pada tabel dibawah ini, maka;

**Tabel 7.**  
**Analisis besar pengaruh minat, kreatifitas, motivasi, pemahaman konsep terhadap hasil belajar siswa**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,251 <sup>a</sup>	,063	,032	7,729	,063	2,001	4	11	,099
2	,251 <sup>a</sup>	,063	,032	7,729	,063	2,001	4	11	,099
3	,251 <sup>a</sup>	0	0	7,729	,063	2,001	4	11	,099
4	,251 <sup>a</sup>	,063	,032	7,729	,063	2,001	4	11	,099

Koefisien Determinasi

$$CD = r^2$$

Maka didapat  $CD = 0,251^2$

$$= 0,062 * 100\%$$

$$= 6,2 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas, Secara simultan menunjukkan bahwa secara parsial koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk

variabel minat, kreatifitas, motivasi, pemahaman konsep sebesar 0.251, berarti besar kontribusi resiliensi matematis terhadap prestasi matematika siswa adalah 6.2%, berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas maka dapat disimpulkan besar pengaruh minat dan motivasi,

pemahaman konsep masing-masing 6,2% kecuali kreativitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil analisis data dengan bantuan software SPSS versi 21 untuk nilai statistic deskriptif seperti pada Tabel berikut.

**Table 8.**  
Nilai distribusi dan statistic deskriptif variable yang diteliti

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	124	45	100	70	11,471
Kreatifitas	124	45	100	70	9,890
Motivasi	124	45	100	70	10,593
Pemahaman konsep	124	45	100	70	9,627
Hasil belajar	124	56	95	77	7,853

## PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah indikator minat dan motivasi, pemahaman konsep dan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, keempat hal itu perlu mendapat perhatian untuk mencapai hasil belajar yang baik. Akan tetapi faktor pelaksanaan pembelajaran seperti masa pandemic Covid-19, juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hasil studi Alwazir Abdusshomad (2020) menunjukkan pandemic Covid-19 secara signifikan mempengaruhi pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi, pemahaman konsep dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa, motivasi belajar (Ivylentine Datu Palittin et al, 2019), pemahaman konsep (Novitasari: 2017), dan kreativitas belajar siswa (Wilda et al., 2017) erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, ada pengaruh antara minat dan motivasi, pemahaman

konsep dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Hasil itu sejalan dengan hasil studi bahwa minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar Slameto (2003). Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh-kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan.

Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar, dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya). Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel Test of Between-Subject Effects diketahui untuk kategori minat belajar tinggi dan rendah memiliki nilai sig 0,285 (> 0,05).

Oleh karna itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa minat belajar tinggi dengan hasil belajar matematika siswa dengan minat belajar rendah. Sehingga disimpulkan terdapat

pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Motivasi siswa terhadap hasil belajar (Ivylentine Datu Palittin et al, 2019). Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi (Sadirman, 2014).

Sadirman juga mengemukakan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai daya penggerak dari pasif menjadi aktif dan muncul dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 tergolong rendah. Hubungan yang rendah antara motivasi belajar dengan hasil belajar, didapatkan juga oleh Marnina (2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa siswa kelas VIII SMP Al-Munawaroh Merauke memiliki motivasi yang rendah dan berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hal itu sejalan dengan pemahaman konsep terhadap hasil belajar siswa (Nastiti, 2020).

Kurangnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep menjadi masalah dalam pembelajaran. Siswa masih belum dapat menangkap makna dari konsep matematika yang sedang dipelajari. Konsep matematika yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti /isi dari materi matematika (Budiono, 2009).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zukardi (2003) yakni “matematika adalah pembelajaran yang menekankan pada

konsep”. Pernyataan tersebut member arti bahwa pembelajaran matematika didasari pada pemahaman konsep yang baik. Selanjutnya, siswa mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika ataupun dengan kehidupan nyata. Namun, di dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan proses berfikirnya (Kesumawati, 2008).

Siswa hanya diajarkan menggunakan rumus atau teori matematika untuk menyelesaikan soal matematika. Siswa jarang diajak untuk melakukan analisis dengan menggunakan matematika pada kehidupan sehari-hari. Sehingga saat siswa dihadapkan pada masalah yang lain akan mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa sangat kurang.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angga, et al (2012), mendeskripsikan pentingnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu penelitian ini juga menyertakan hasil eksperimen pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. terdapat pengaruh pendekatan Scaffolding dalam peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lilis Novitasari yang meneliti pengaruh pemahaman konsep terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel yakni sebesar yang berarti

terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep terhadap hasil belajar matematika (Novitasari, 2017).

Penelitian tersebut menggunakan uji beda dalam menganalisis data. Selanjutnya, Kreativitas sebagai salah satu faktor intern yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Keinginan dan motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk berkreasi baik dalam belajar maupun memecahkan suatu permasalahan berupa soal (Wilda, et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kreativitas belajar matematika siswa berada pada kategori sedang diperoleh bahwa persentase kreativitas belajar dari hasil analisis data primer adalah 75,5%. Menurut (Ramadhy, 2009) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Semua orang memiliki potensi kreatif, meskipun tidak semua orang dapat mengembangkan dan menggunakannya secara penuh. Adapun hasil analisis minat belajar siswa berada pada kategori sedang, diperoleh bahwa persentase minat belajar dari hasil analisis data primer adalah 60,4%.

Menurut Slameto (2003) minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS untuk uji hipotesis pada hipotesis yaitu bagaimana pengaruh kreativitas dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika didapatkan nilai pada tabel

anova kolom F, nilai Fhitung yaitu 0,453 dengan probabilitas 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika (Wilda, et al., 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 6,2%. Demikian juga motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 6,2%, pemahaman konsep sebesar 6,2% akan tetapi variabel kreativitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2) (2020) 107-115 <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/407>
- Aledya, V. (2019). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa*. Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan
- Asmarani, Dewi, et al. (2017). *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Boty M & Ari Handoyo. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), Juni 2018. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2265>

- Dimiyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah & Saiful bahri. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah & Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Effandi, Zakaria. (2007). *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*. Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors SDN BHD. Hal. 86
- Emda. A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>
- Fadillah. A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122 <http://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23>
- Fatqurhohman. (2016). Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 127-133.
- Febriyanti, C., & Seruni,S. (2014). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245-254. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Firdaus, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Jurnal On Education*, 2(1), Desember 2019, Hal 191-198. <http://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/298>
- Harmalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, H. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Jagom, Y.O. (2015). Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Berdasarkan Gaya Belajar Visual-Spatial dan Auditory-Sequential. *Match Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 176-190. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/28>
- Kompri.(2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Livne, N. L. (2008). *Enhancing mathematical creativity through multiple solution to openended problems*.
- Marnina. (2018). Motivasi Siswa dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi dalam Belajar Bahasa Tata Bahasa Inggris pada Kelas VIII SMP BP Al-Munawaroh Merauke. *Jurnal Magistra*. 5 (2), pp: 039-051.
- Mulyasa, E. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munandar S. C. Utami. (2006). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.

- Nastiti, F. N. (2020). Connection Understanding of Mathematic Concepts for the Learning Outcome Students Class VIII SMP N 1 Plosoklaten of the Circle Material. *Jurnal Pendidikan Matematik*, 4(1) <http://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/80>
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviyana, I. N. et al. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 2 (94), 704-709. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29241>
- OECD. (2016). PISA (2015): Result in Focus (Online). <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-result-infocus.pdf>
- Palittin, I.D, et al. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), Juli 2019, (101-109) <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/1801>
- Ridha, S. F. et al. (2017). Faktor – faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(4), 108-118, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/7736>
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sadiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Besar Sudut melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1).
- Sayah, A. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>
- Sevilla, C.G.O chave, J.A., Punsalan, T.G., Regala, B.P., & Uriarte, G.G. (2007). *An Introduction to Research methods*. Rex Printing Company.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/750/659#:~:text=Hilfard%20dalam%20Slameto%20\(2010%3A%2057,diminati%20siswa%20akan%20diperhatikan%20terus](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/750/659#:~:text=Hilfard%20dalam%20Slameto%20(2010%3A%2057,diminati%20siswa%20akan%20diperhatikan%20terus)
- Situmorang, A.S. (2016). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Kosep Matematika Mahasiwa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN* 3(2):109-119.

- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto. A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susongko, P. (2013). *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin & Friska. (2020). Hubungan pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VIII SMP N 1 Plosoklaten pada Materi Lingkaran. *Jurnal pendidikan Matematika*, 4(1) <http://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/80>
- Tambunan.H. (2020). Kinerja Guru Matematika SMP dalam Membangun Minta dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STIKIP Garut*, 5(2), [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2\\_15](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15)
- Wilda, W., Salwah, S., & Ekawati, S. (2017). Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).